ANALISIS PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Affri Syana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
fryana12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa ukuran kantor akuntan publik dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,094 menunjukkan kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan *audit report lag* adalah sebesar 9,4 persen sedangkan sisanya 90,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit.

KATA KUNCI: Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Solvabilitas, *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu faktor penting bagi perusahaan, karena laporan keuangan dapat dijadikan suatu informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh para investor dan pihak-pihak berkepentingan lain dalam pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika disajikan tepat waktu. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, wajib melaporkan laporan keuangan yang telah di audit ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir.

Laporan keuangan yang dilaporkan harus memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian ke publik, agar informasi yang disediakan dapat digunakan pihak investor dalam menilai kinerja perusahaan. Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan

akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan *audit report lag*. Jika *audit report lag* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan.

KAJIAN TEORITIS

1. *Audit Report Lag*

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pihak pengguna, karena dapat menggambarkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki keterlambatan publikasi akan cenderung mengalami reaksi negatif dari pihak masyarakat. Oleh karena itu diperlukan audit laporan keuangan oleh auditor, dengan adanya audit laporan keuangan maka suatu perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya karena mempunyai informasi yang relevan.

Salah satu kriteria dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Menurut Saputryasto dan Sastradipraja (2015: 52): “Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.” Apabila laporan keuangan yang di audit oleh auditor mengalami keterlambatan publikasi maka informasi yang tersedia akan kehilangan nilai manfaatnya. Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya.” Semakin panjang *audit report lag* maka semakin lama juga laporan keuangan di publikasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan keuangan yang mengalami keterlambatan dapat memberikan reaksi negatif dari publik, karena laporan keuangan berisikan informasi laba atau rugi di dalam suatu perusahaan.. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor karena informasi laba dari laporan keuangan dapat menyebabkan harga saham naik atau turun.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan yang memiliki ijin untuk memeriksa suatu perusahaan. KAP menentukan seberapa kompeten para auditornya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan pasti menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya. KAP dibedakan menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. KAP *big four* memiliki reputasi dapat menyelesaikan auditnya secara efisien dan tepat pada waktunya.

Menurut Suginam (2016: 145): “Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa dalam praktek akuntan publik.” Menurut Suginam (2016: 145): “Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *big four* atau tidak.” Menurut Puspitasari dan Sari (2012: 33): “Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit.”

KAP berskala besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit yang mereka terima, karena KAP *big four* lebih cepat mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dengan standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi keadaan perusahaan. Ukuran KAP yang besar cenderung akan mempercepat audit laporan keuangan, karena waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Semakin cepat pengauditan semakin rendah pula *Audit Report Lag*. Argumen ini didukung oleh Togasima dan christiawan (2014), Lee dan Jahng (2008) menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Menurut Harjanto (2017: 41): Perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan firma *big four* maka diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya (*non big four*) diberi kode 0.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.” Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Suginam (2016: 63): “Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.” Menurut Indriyani dan Supriyati (2012: 190): “Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan.”

Rasio profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami laba. Hal ini merupakan berita baik bagi para investor, karena dengan profit yang tinggi akan cenderung memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan demikian laba yang tinggi dalam perusahaan dapat menarik investor untuk berlomba-lomba menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin cepat pula auditor dalam menyelesaikan pengauditan laporan keuangan. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan christiawan (2014), Panjaitan (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan membandingkan *earning after tax* (EAT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011: 151): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam hal ini solvabilitas menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dengan

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Hersugondo dan Kartika (2013: 5): “Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.”

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam membiayai utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Hal ini akan berdampak pada risiko keuangan perusahaan yang sedang mengalami kerugian. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah perusahaan tersebut cenderung akan mengalami risiko kerugian lebih kecil. Semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan diambil oleh investor. Tingkat risiko yang tinggi dapat membuat perusahaan sulit dipercaya oleh publik karena risiko tersebut dapat mencerminkan kinerja manajemen yang kurang baik.

Menurut Karyadi (2017: 167) “Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.” Semakin tinggi utangnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai utangnya dengan modal yang dimiliki. Dengan tingginya jumlah utang maka laporan keuangan yang dilaporkan akan mengalami keterlambatan, sehingga perusahaan tidak dapat memberikan berita baik bagi para investor. Hal ini dapat menyebabkan publik berpendapat bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Argumen ini didukung oleh Choiruddin (2015), Togasima dan christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Menurut Kasmir (2011: 157): Rasio solvabilitas di ukur dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang jangka panjang dengan seluruh ekuitas.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh negatif dari Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*
- H₂: Terdapat pengaruh negatif dari Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*
- H₃: Terdapat pengaruh positif dari Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebanyak tujuh belas perusahaan yang menjadi populasi, sampel dalam penelitian ini terdapat empat belas perusahaan dengan teknik pengumpulan sampel dengan metode *Purposive sampling*.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	3,2663	-,7753	2,4910	,128152	,4992946
DER	70	32,3327	-21,2348	11,0979	,471157	3,7669325
AuditReportLag	70	132	59	191	85,06	18,927
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada variabel independen yaitu profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), dapat dilihat bahwa nilai range untuk variabel profitabilitas adalah 3,2663. Nilai tersebut merupakan rentang antara nilai ROA tertinggi yang dikurangi nilai ROA terendah yaitu sebesar 3,2663. Nilai minimum atau terendah ROA pada perusahaan sampel memiliki nilai minimum terendah negatif sebesar 0,7753 atau sebesar 77,53 persen, sedangkan untuk nilai tertinggi ROA pada perusahaan sampel adalah sebesar 2,4910. Memiliki nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,133935 atau sebesar 13,40 persen dengan nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 0,4992946 atau sebesar 49,93 persen, nilai standar tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung beragam. Pada variabel solvabilitas yang di ukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai range sebesar 32,3327. Nilai tersebut merupakan rentang antara nilai DER tertinggi yang dikurangi DER nilai terendah yaitu sebesar 32,3327. Nilai minimum atau terendah DER pada perusahaan sampel memiliki nilai minimum terendah negatif sebesar 21,2348. Nilai tertinggi DER pada perusahaan sampel adalah

sebesar 11,0997, sedangkan nilai rata-rata DER pada perusahaan sampel adalah sebesar 0,471157 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,7669325.

Pada variabel dependen perusahaan yaitu *audit report lag*, perusahaan menghasilkan nilai range yaitu sebesar 132, nilai tersebut menunjukkan selisih antara waktu pengauditan yang paling lama dan paling singkat pada perusahaan. Nilai minimum atau terendah *audit report lag* pada perusahaan sampel memiliki nilai terendah sebesar 59 hari, Nilai tersebut menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor lebih singkat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sebelum di sampaikan ke publik adalah 59 hari. Nilai maksimum atau tertinggi *audit report lag* pada perusahaan sampel memiliki nilai tertinggi sebesar 191 hari. Nilai tersebut menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor lebih lama dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sebelum di sampaikan ke publik adalah 191 hari, sedangkan nilai rata-rata rata *audit report lag* pada sampel perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata *audit report lag* adalah 85,06 dengan standar deviasi sebesar 18,927.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
UkuranKAP

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	55	78,6	78,6	78,6
1	15	21,4	21,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Ukuran kantor akuntan publik di ukur dengan menggunakan KAP berafiliasi dengan firma *big four* yang diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya (*non big four*) diberi kode 0. Hasil pengujian menunjukkan nilai Ukuran KAP *non big four* sebesar 55 dan ukuran KAP *big four* sebesar 15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada sebanyak 55 data penelitian pada Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 tercatat menggunakan KAP *non big four*, dan sebanyak 15 data penelitian yang menggunakan KAP *big four*. KAP *non big four* memiliki kriteria yang lebih tinggi yaitu sebesar 78,6 persen, sedangkan KAP *non big four* hanya sebesar 21,4 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian normalitas residual, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* setelah dilakukan eliminasi *outlier* dan transformasi adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut telah memenuhi syarat bahwa nilai signifikansi harus lebih dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual telah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas hasil pengujian pada masing-masing variabel ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas dan solvabilitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,962, 0,956, dan 0,960 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,039, 1,046, dan 1,041 kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas pada model regresi. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's Rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen ROA sebesar 0,120, DER sebesar 0,128, dan ukuran KAP sebesar 0,160. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang artinya dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pada pengujian autokorelasi menggunakan metode *run test* dapat di ketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,099 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang artinya dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83,111	1,431		58,095	,000		
UkuranKAP	1,927	2,903	,082	,664	,509	,962	1,039
ROA	-4,023	4,542	-,110	-,886	,379	,956	1,046
DER	-1,121	,446	-,310	-2,513	,015	,960	1,041

a. Dependent Variable: AuditReportLag
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4 persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 83,111 + 1,927X_1 - 4,023X_2 - 1,121X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

**TABEL
HASIL UJI F**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	836,116	3	278,705	3,142	,032 ^b
Residual	5233,930	59	88,711		
Total	6070,045	62			

a. Dependent Variable: Lag_ARL

b. Predictors: (Constant), Lag_DER, UkuranKAP, Lag_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan *output* uji F pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,032. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), sehingga pada model regresi pada penelitian ini masing-masing variabel independen merupakan model yang layak dan mampu menjelaskan perubahan variabel *audit report lag*.

b. Uji t

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel ukuran KAP menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05 yang artinya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi profitabilitas 0,379 lebih besar dari 0,05 yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti ukuran KAP dan profitabilitas tidak dapat memberikan kepastian dalam proses jangka waktu *audit report lag*. Pada solvabilitas menghasilkan nilai 0,015 dan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,121 yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis pertama di tolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi *big four* tidak dapat memastikan bahwa kantor akuntan publik tersebut akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih singkat, dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* juga tidak dapat memastikan bahwa kantor akuntan publik tersebut akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih panjang. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis kedua di tolak. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak dapat memastikan *audit report lag* yang lebih singkat, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan tidak dapat memastikan *audit report lag* yang semakin panjang. Pada variabel solvabilitas terdapat pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis ketiga di tolak. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dihasilkan, maka dapat memastikan proses audit laporan keuangan semakin cepat sehingga menghasilkan *audit report lag* yang singkat.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,094 menunjukkan kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan *audit report lag* adalah sebesar 9,4 persen sedangkan sisanya 90,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya yaitu dapat mempertimbangkan faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiruddin. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol II, No. 1, pp. 41-56.
- Harjanto, Karina. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting*, Vol. 9, No. 2, pp. 33-49.
- Hersugondo dan Andi Kartika. 2013. Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi–Manajemen–Akuntansi*, No. 35 , pp. 1-21.

-
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, Vol.2, No. 2, pp. 185 – 202.
- Karyadi, Muhamad. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, Vol.5, No.2 , pp. 165-177.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, 2011. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lee, Ha Young dan Geum Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination of Auditor - Related Factor. *Jurnal of Applied Business Research-Second Quarter 2008*, Vol.24, No.2, pp. 27-44.
- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, pp. 36-50
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.9, No.1, pp. 1-96.
- Saputryasto, Imam dan Usman Sastradipraja. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Portofolio*, Vol. 12, No. 1, pp. 51 – 69.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya:Erlangga.
- Suginam. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol. XI, No.1, pp. 61-71.
- Suginam. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah INFOTEK*, Vol 1, No 1, pp. 142-153.
- Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, pp.151-159.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta:Salemba Empat.